

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian eksploratif digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang belum terdefinisi secara jelas serta masih memerlukan pendalaman konseptual.

Menurut (Sugiyono, 2020), Penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam mengenai suatu permasalahan yang belum jelas sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti. Sejalan dengan itu, Creswell (2018) menyatakan penelitian eksploratif dilakukan ketika suatu masalah atau isu perlu dieksplorasi karena informasi yang tersedia mengenai topik tersebut masih sangat terbatas. Selanjutnya, Lexy J. Moleong (2018) menegaskan bahwa Penelitian kualitatif bersifat eksploratif karena berusaha memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data secara alami. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif karena bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan studi kelayakan usaha depot air minum isi ulang, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

3.2 Objek, Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Depot Air Minum Isi Ulang Hikmah Water, Kecamatan Tamansari. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut relevan dengan fokus penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret. Yang meliputi tahap observasi awal, pengajuan izin, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan izin																								
3	Persiapan Penelitian																								
4	Pengumpulan Data																								
5	Pengolahan Data																								
6	Analisis dan Evaluasi																								
7	Penulisan Laporan																								
8	Seminar Hasil																								

Sumber : Penulis (2026)

Berdasarkan tabel diatas, pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, pengajuan izin, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan evaluasi, penulisan laporan, hingga seminar hasil. Penyusunan jadwal penelitian ini bertujuan agar setiap tahapan dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan rencana sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif serta menghasilkan data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki karakteristik dan sumber perolehan yang berbeda.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data ini dapat dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, pelaksanaan diskusi kelompok terarah (focus group discussion), panel responden, maupun wawancara langsung dengan narasumber. Informasi yang diperoleh dari data primer memerlukan proses pengolahan dan analisis lebih lanjut oleh peneliti. Menurut Sujarweni (2022), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari hasil wawancara terkait strategi bisnis pada usaha air minum isi ulang Hikmah Water.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli, melainkan melalui berbagai dokumen atau publikasi yang telah tersedia. Data ini dapat berupa arsip, laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah, artikel ilmiah, buku referensi, majalah, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Data sekunder umumnya telah diolah sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengolahan data mentah dari awal. Penggunaan data sekunder dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang mendukung dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan melalui proses penelitian. Selain itu, data sekunder dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai objek penelitian. Pemilihan data sekunder juga perlu dilakukan secara selektif dengan memperhatikan relevansi, keakuratan, serta keterbaruan informasi agar data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Sujarweni (2022) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara

langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara dokumen atau pihak lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data sekunder digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian serta membantu peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya hal ini bertujuan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, mudah serta dapat menjawab permasalahan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi ditempat usaha secara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi

Menurut (Sugiyono, 2020), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dilakukan melalui komunikasi langsung dengan individu, maka observasi tidak hanya terbatas pada interaksi dengan manusia, tetapi juga dapat dilakukan terhadap berbagai objek maupun fenomena alam yang relevan dengan penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam karena terjadi interaksi secara tatap muka maupun melalui media komunikasi tertentu.

Melalui wawancara, peneliti dapat mengklarifikasi jawaban, menggali informasi tambahan, serta memahami konteks yang melatar belakangi suatu pernyataan. Secara metodologis, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada tingkat fleksibilitas pertanyaan dan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, wawancara menjadi

teknik yang efektif terutama dalam penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman data dan pemahaman makna (Sugiyono, 2020).

3.5 Metode pengolahan/Analisis data

Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif difokuskan pada aspek-aspek nonfinansial yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, serta aspek lingkungan. Sementara itu, analisis kuantitatif diarahkan pada penilaian aspek finansial. Evaluasi finansial dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator kelayakan investasi, yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Profitability Index (PI)

3.5.1 Metode Analisis Kualitatif

1. Analisis aspek hukum

Menurut Kasmir & Jakfar (2016:24), aspek hukum merupakan aspek yang berkaitan dengan kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan atau badan usaha yang akan dijalankan. Analisis aspek hukum dilakukan untuk menilai apakah suatu rencana usaha telah memenuhi ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga usaha tersebut dapat beroperasi secara sah dan terlindungi secara legal. Dalam konteks studi kelayakan bisnis, aspek hukum menjadi fondasi awal sebelum aspek lainnya dianalisis. Hal ini dikarenakan suatu usaha yang dinilai layak dari sisi pasar, teknis, maupun finansial, belum tentu dapat direalisasikan apabila tidak memenuhi persyaratan hukum. Oleh sebab itu, aspek hukum berfungsi sebagai instrumen pengendali risiko yang berkaitan dengan legalitas usaha.

Berikut ini kriteria penilaian kelayakan usaha yang akan digunakan dalam analisis aspek hukum:

1. Nomer pokok wajib pajak (NPWP)
2. Nomer induk berusaha (NIB)

2. Analisis aspek pasar dan pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan rangkaian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pasar dan pemasaran saling ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga pasar akan selalu berdampingan oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk menciptakan pasar. Secara tradisional, pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang (Kotler & Keller, 2018). Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu di ikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Dalam aspek pasar dan pemasaran ini peneliti menggunakan metode STP (segmenting, targeting, dan positioning) dan 4P (product, price, place, dan promotion).

Kriteria yang harus dipenuhi dalam aspek pasar adalah:

- a. Mampu menemukan jenis pasar yang akan dipilih.
- b. Mampu menetapkan bagaimana segmen, target dan posisi produk yang akan dijual.
- c. Mampu menentukan program pemasaran melalui bauran pemasaran.

3. Aspek Manajemen

Menurut Kasmir & Jakfar (2023), Aspek manajemen bertujuan untuk menilai kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha, baik pada saat pembangunan proyek maupun ketika usaha sudah berjalan. Penilaian ini meliputi struktur organisasi, jumlah tenaga kerja, kualifikasi, serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

Yang akan dianalisis dalam aspek ini adalah:

- a. Jumlah karyawan
- b. Analisis jabatan

4. Aspek Teknis dan operasional

Aspek teknis dan teknologi mencakup pembahasan mengenai penentuan lokasi usaha, perancangan tata letak (layout), pemilihan teknologi yang digunakan, serta kapasitas atau luas produksi. Data yang dianalisis dalam aspek ini adalah data yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan proyek bisnis dari sisi teknis dan

penerapan teknologi. Menurut Kasmir & Jakfar (2023) Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dianalisis:

- a. Pemilihan Lokasi Bisnis
- b. Proses Produksi
- c. Tata letak (layout) usaha

5. Aspek Lingkungan

Analisis terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan usaha serta upaya pengelolaan dan pengendaliannya agar tetap ramah lingkungan, Menurut Kasmir & Jakfar (2023), merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya, baik terhadap darat,air,udara,yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia,binatang,dan tumbuh tumbuhan yang ada disekitarnya.

Gambaran yang akan diteliti dalam aspek ini adalah limbah padat seperti:

- a. Filter bekas
- b. Galon rusak
- c. Sampah plastik tutup galon

3.5.2 Metode Analisis Kuantitatif

Aspek finansial menilai berbagai biaya yang akan dikeluarkan serta seberapa besar biaya tersebut, dan juga memperkirakan besarnya pendapatan yang akan diterima apabila proyek atau usaha dijalankan. Data yang digunakan dalam aspek finansial berkaitan dengan kondisi keuangan usaha, seperti jumlah investasi awal, hasil penjualan, biaya peralatan, biaya operasional, serta biaya lainnya yang mendukung kegiatan usaha. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan mengenai kegiatan usaha yang sejenis. Data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan menentukan tingkat kelayakan usaha. Proyek atau usaha akan dinyatakan layak secara finansial apabila hasil analisis menunjukkan bahwa manfaat atau keuntungan yang diperoleh dapat menutupi biaya yang dikeluarkan serta memenuhi kriteria kelayakan investasi.

1. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur jangka waktu yang dibutuhkan agar dana investasi yang telah dikeluarkan dapat kembali melalui arus kas bersih yang dihasilkan oleh suatu proyek atau usaha. Perhitungan metode ini didasarkan pada besarnya arus kas bersih (proceed) yang diperoleh setiap periode, umumnya setiap tahun. Arus kas bersih tersebut diperoleh dari penjumlahan laba setelah pajak dengan biaya penyusutan, dengan asumsi bahwa seluruh investasi dibiayai menggunakan modal sendiri. Perhitungan Payback Period dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila kas bersih setiap tahun sama:

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Gambar 3. 1 *Payback Period* (PP)

2. Apabila kas bersih setiap tahun berbeda seperti kasus di atas, makanya dapat dicari sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{siswa investasi}}{\text{proses tahun berikutnya}} \times 1 \text{ tahun}$$

Gambar 3. 2 *Payback Period* (PP)

Kelayakan suatu usaha berdasarkan metode **Payback Period (PP)** dapat dinilai dari hasil perhitungan masa pengembalian investasinya. Suatu usaha dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Nilai **Payback Period (PP)** lebih pendek daripada umur ekonomis investasi, sehingga modal yang diinvestasikan dapat kembali sebelum masa investasi berakhir. Penilaian ini juga dapat dibandingkan dengan rata-rata periode pengembalian investasi pada usaha sejenis.
2. Nilai **Payback Period (PP)** sesuai atau lebih cepat dari target pengembalian investasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. . Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan metode penilaian investasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya nilai manfaat bersih yang diperoleh suatu proyek selama periode umur ekonomisnya dengan memperhitungkan nilai waktu uang pada tingkat suku bunga (discount rate) tertentu. NPV juga diartikan sebagai selisih antara nilai sekarang (present value) dari seluruh arus kas masuk (cash inflow) dengan nilai sekarang dari seluruh arus kas keluar (cash outflow) yang terjadi selama masa investasi. Dalam melakukan perhitungan NPV, terlebih dahulu harus ditentukan tingkat suku bunga atau tingkat diskonto yang relevan sebagai dasar untuk mendiskontokan arus kas di masa mendatang. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \frac{\text{Kas bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{Kas bersih 2}}{(1+r)^2} - \frac{\text{Kas bersih N}}{(1+r)^n} - \text{investasi}$$

Gambar 3. 3 *Net Present Value* (NPV)

r: rate / tingkat suku bunga

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan NPV yaitu:

- NPV > 0, artinya proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan dapat dilaksanakan
- NPV < 0, artinya proyek tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan. Dengan kata lain proyek tersebut merugikan dan sebaiknya tidak dilaksanakan.
- NPV = 0, artinya proyek mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial opportunity cost faktor produksi normal, dengan kata lain proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian (rate of return) suatu investasi berdasarkan arus kas yang dihasilkan selama umur proyek. Metode ini menunjukkan tingkat keuntungan investasi dalam bentuk persentase, sehingga dapat digunakan untuk

menilai tingkat profitabilitas suatu proyek. Selain itu, IRR sangat bermanfaat ketika terdapat ketidakpastian dalam menentukan tingkat diskonto (discount rate) yang tepat atau ketika sulit menetapkan tingkat diskonto yang paling sesuai. Oleh karena itu, nilai IRR dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengevaluasi kelayakan suatu investasi.

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Dimana:

i_1 = Tingkat Bunga 1

i_2 = Tingkat Bunga 2

NPV_1 = Net Present Value1

NPV_2 = Net Present Value2

Kriteria penilaian kelayakan investasi berdasarkan IRR adalah:

- a. Apabila $IRR >$ tingkat pengembalian yang diinginkan, maka usulan investasi layak
- b. Apabila $IRR <$ tingkat pengembalian yang diinginkan Profitability Index (PI), maka usulan investasi tidak layak.

4. Profitability Index (PI)

Profitability Index (PI) merupakan metode penilaian investasi yang mengukur perbandingan antara nilai sekarang (present value) dari arus kas masuk yang diharapkan di masa mendatang dengan nilai investasi awal yang dikeluarkan. Berbeda dengan metode Net Present Value (NPV) yang menghasilkan ukuran manfaat investasi dalam nilai absolut, Profitability Index memberikan ukuran dalam bentuk rasio atau nilai relatif. Oleh karena itu, metode ini dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kelayakan suatu usulan investasi berdasarkan manfaat yang diperoleh dari setiap satuan dana yang diinvestasikan.

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Gambar 3. 4 Profitability Index (PI)

Kriteria penilaian investasi dengan menggunakan PI adalah:

Jika $PI > 1$, maka investasi dikatakan layak.

Jika $PI < 1$, maka investasi dikatakan tidak layak.

Jika $PI = 1$, maka investasi dikatakan BEP.